

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Septi Risqiana Sholeha¹, Ika Septiana², Elis Dwi Purbiyanti³

Mahasiswa Universitas PGRI Semarang ,

Dosen Universitas PGRI Semarang, Guru SD Sambirejo 01

E-mail : septimahesa34@gmail.com¹, ikaseptiana@upgris.ac.id.²,

elisdwipurbiyanti@yahoo.com³

Abstract: This type of research is Classroom Action Research. The purpose of this study is to improve student learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) model with the aid of audio-visual media on the content of Social Sciences in thematic learning. The results of the research carried out can be concluded that learning with the Problem Based Learning (PBL) model in learning is able to improve student learning outcomes with the help of audio-visual media, because with the model and the media-assisted students become more interested in participating in learning, the Problem Based Learning (PBL) learning model. This also makes students able to think critically.

Keywords: learning outcomes, *Problem Based Learning* (PBL), audio visual media.

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media audio visual pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbantuan media audio visual, dikarenakan siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini juga menjadikan siswa mampu berfikir kritis.

Kata kunci: Hasil belajar, *Problem Based Learning* (PBL), media audio visual.

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010:1).

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan. Oleh karena itu, melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa memiliki kompetensi

sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga anak didik lebih bisa produktif, kreatif dan inovatif. (Rusman, 2014:254). Ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu menurut Mawardi (2014:4) yaitu: a) siswa menjadi pusat, b) secara langsung memberikan pengalaman kepada siswa, c) dalam kegiatan pembelajaran menyatu menjadi satu pemahaman, d) satu konsep pembelajaran terdiri dari berbagai muatan pembelajaran, e) bersifat luwes, f) minat dan kebutuhan siswa berasal dari perkembangan hasil belajar.

Guru hendaknya dalam proses belajar mengajar dapat menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam berpikir sehingga siswa tidak hanya mengandalkan teori semata, namun juga menemukan pemecahan masalah secara mandiri dan menemukan kebermaknaan dalam belajar. Model *Problem Based Learning* ini bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran tujuan akhirnya adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14), “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Setelah siswa melakukan proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam

belajar adalah siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut. Menurut Ahmad Susanto (2013:5), “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Tujuan dari hasil belajar adalah sebagai alat ukur dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi hasil belajar adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V yang dilaksanakan di SDN 3 Bacem pada masa pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan secara daring menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih kurang optimal. Siswa belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa merasa malu bertanya dan malu ketika diminta mengungkapkan pendapatnya dan masih banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru ketika *webmeet* berlangsung yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menunjukkan bahwa terdapat 57,70 % siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), rata-rata nilai yang diperoleh di kelas V adalah 60,38. Nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual. *Problem*

Based Learning(PBL) adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Mustamilah (2015:3) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif. Sehingga pembelajaran yang berlangsung guru hanya fasilitator dan siswa aktif dalam pembelajaran. Menurut Wahyudi & Indarwati (2014), sintak model Problem Based Learning adalah a) Tahap orientasi pada masalah. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. b) Organisasi siswa. Guru mengorganisasi siswa untuk menelaah masalah yang diperoleh. c) Penyelidikan individu atau kelompok. Guru membimbing siswa untuk menyelidiki permasalahan dan memecahkan persoalan yang dihadapi. d) Mengembangkan dan mengumpulkan data. Guru membantu siswa dalam mengumpulkan, mengembangkan, dan menyajikan hasil. e) Mengevaluasi data. Guru bersama siswa mereview apa yang telah dipelajari ketika pembelajaran.

Selain model pembelajaran media juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran sebagai perantara atau pengantar materi yang disajikan agar mampu dipahami dengan baik oleh siswa. Sukiman (2012:12) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswasedemikian rupasehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara

efektif.”Menurut Rayandra (2012:72), “media audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi”. Contoh media audio visual adalah video. Dengan media audio visual yang mampu menayangkan gambar bergerak dengan suara, diharapkan siswa akan dapat lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian tindakan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media audio visual diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 3 Bacem Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Dengan jumlah siswa 26 orang. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan April 2021 di kelas V semester II tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan waktu penelitian adalah di semester II yang sesuai dengan pembelajaran. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebihnya selama 3 bulan dan diawali dengan pembuatan proposal beserta instrumen pada bulan Januari. Selanjutnya akan dilaksanakan pengumpulan data pada bulan Maret yang meliputi 3 siklus dimana setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media audio visual dari awal hingga akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes. Teknis tes digunakan dalam kegiatan

evaluasi sebagai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan adalah Nilai individual mencapai KKM = 70,2 ,Nilai rata-rata kelas mencapai > 75 , Pengetahuan dalam tema Lingkungan Sahabat Kita muatan IPS melalui model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Audio Visual meningkat, keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%.

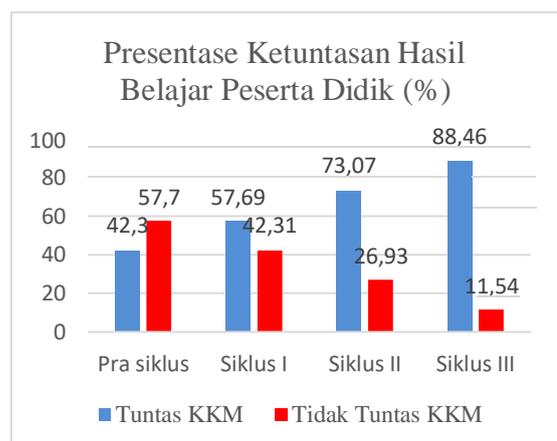
Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Zainal Aqib, 2006:13). Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Fadhilaturrahmi, 2017). Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu masalah di kelas dalam bentuk tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan perbaikan. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan siklus I. Rancangan penelitian

tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberhasilan sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai kesepakatan sekolah. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto S (2013:16), pada pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus terdiri atas 4 tahap yang lazim dilalui, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Bacem dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) berbantu media audio visual. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari pra siklus sampai ke Siklus III. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian sebagai berikut.

Gambar 1 Peningkatan Hasil Belajar siswa



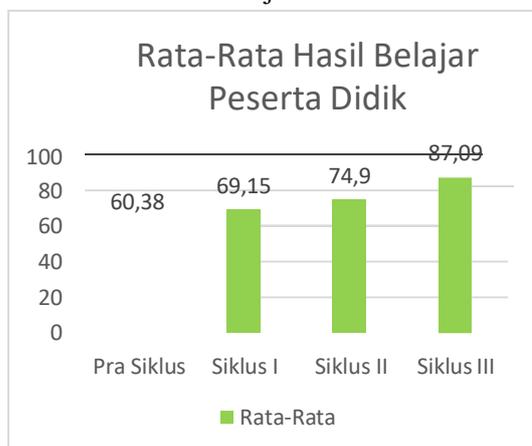
Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang sangat memuaskan. Hasil dari analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus dapat di gambarkan seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil belajar IPS prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus siswa kelas V SDN 3 Bacem

Tahap Pembelajaran	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-Rata
	Jml	Prosen tase	Jml	Prosen tase	
Pra siklus	11	42,30	15	57,69	60,38
Siklus 1	15	57,69	11	42,31	69,15
Siklus 2	19	73,07	7	26,93	74,90
Siklus 3	23	88,46	3	11,54	87,09

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan perbandingan hasil belajar dari setiap siklus. Dari hasil belajar siklus III telah memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar siswa ≥ 70) sehingga tidak perlu dilakukan penelitian tindakan lagi. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Gambar 2 Peningkatan Rata-rata hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan KKM dan peningkatan rata-rata perolehan hasil belajar siswamulai dari prasiklus kemudian meningkat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan presentase nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan yaitu sebanyak 42,30% tuntas KKM dan capaian rata-rata diperoleh 60,38 kemudian pada siklus I meningkat sebanyak 57,69% tuntas KKM dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 69,15 meningkat kembali pada siklus II sebanyak 73,07% tuntas KKM dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 74,90 dan meningkat kembali pada siklus III dengan ketuntasan KKM sebesar 88,46 % dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 87,09%.

Berdasarkan uraian data tersebut terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa . Peningkatan hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu Ketuntasan kelas dikatakan tuntas apabila banyaknya siswa yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa dan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar $\geq 75,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena dua variabel penelitian menunjukkan peningkatan dan target yang telah ditetapkan pada tiap siklusnya telah tercapai.

Meningkatnya hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual di kelas V SDN 3 Bacem tahun

pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 8 Lingkungan Sahabat Kita utamanya muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V semester II SDN 3 Bacem. Dari soal evaluasi yang dikerjakan siswa, sebanyak 42,30% dinyatakan tuntas KKM pada pembelajaran pra siklus, kemudian pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 57,69% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 73,07% dan pada siklus III meningkat menjadi 88,46%. Capaian rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus mencapai 60,38 pada siklus I meningkat menjadi 69,15 kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 74,90 dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 87,09.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari seluruh jumlah siswa kelas V dan diperoleh capaian rata-rata sebesar $\geq 75,00$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: PerdanaMedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian*

Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: YRAMA WIDYA

- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 005 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Hamalik, Umar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusnadi, Cecep & Sutjipto Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. (2014). *Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK*. *Scholaria*, 4 (3) 4
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan masalah dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono Wonosegoro. *Scholaria*, 5 (1) 3
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: Referensi Jakarta
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni.

2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman.2014. *Model-model Pembelajaran*.Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.(2012).Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RSD.Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Trianto.2011. *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Sinar Grafika.
- Wahyudi, & Indarwati. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD. Jurnal Satya Widya, 17-26 dan Efektif.Jakarta Bumi Aksara.